

**MANAJEMEN PROGRAM JURNAL PAGI
UNTUK MENGUATKAN KESIAPAN BELAJAR PADA ANAK
DI TK DIPONEGORO 111 AJIBARANG BANYUMAS**

Nama_1 (Nurrochmah¹), Nama_2 (Novan Ardy Wiyani²)
Institusi/lembaga Penulis (¹UIN Saizu Purwokerto)
Institusi / lembaga Penulis (²UIN Saizu Purwokerto)
Alamat e-mail : (¹nurrochmah160@gmail.com), Alamat e-mail :
² novan_heutagogy@uinsaizu.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the management of the Morning Journal program in strengthening the learning readiness of early childhood students at TK Diponegoro 111 Ajibarang Banyumas. The Morning Journal program is an initial classroom activity conducted before the core lessons, involving greetings, storytelling, singing, and light dialogue between teachers and students. This research used a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the management of the Morning Journal program which includes planning, implementation, and evaluation is carried out systematically and purposefully. Teachers play an active role in creating an enjoyable atmosphere that supports children's emotional and social development. The program effectively enhances children's concentration, confidence, and cooperative behavior during learning activities. Therefore, the Morning Journal program serves as an essential strategy in early childhood education to foster holistic learning readiness.

Keywords: *Learning management, morning journal, learning readiness, early childhood, kindergarten education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pelaksanaan program Jurnal Pagi dalam upaya menguatkan kesiapan belajar anak usia dini di TK Diponegoro 111 Ajibarang Banyumas. Program Jurnal Pagi merupakan salah satu kegiatan awal yang dilakukan sebelum pembelajaran inti, melibatkan aktivitas seperti menyapa, berbagi cerita, menyanyi, serta dialog ringan antara guru dan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Jurnal Pagi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara sistematis dan terarah. Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana yang

menyenangkan dan mendukung perkembangan emosional serta sosial anak. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi, keberanian, serta sikap kooperatif anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, program Jurnal Pagi menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran untuk menumbuhkan kesiapan belajar anak usia dini secara holistik.

Kata kunci: Manajemen pembelajaran, jurnal pagi, kesiapan belajar, anak usia dini, pendidikan TK.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan dasar anak sebagai bekal dalam menapaki jenjang pendidikan selanjutnya. Masa kanak-kanak, khususnya usia dini, adalah masa emas (*golden age*) yang tidak akan terulang kembali. Pada fase inilah berbagai potensi anak berkembang sangat pesat, baik secara fisik, sosial emosional, kognitif, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidikan di tingkat taman kanak-kanak memiliki peran strategis dalam menyiapkan anak untuk menjadi individu yang siap belajar, mandiri, dan memiliki kesiapan mental dalam menghadapi pembelajaran yang lebih formal di jenjang berikutnya (Afifah dkk., 2024).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk

TK Diponegoro 111 Ajibarang Banyumas, adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mampu membangun kesiapan belajar anak sejak pagi hari. Anak-anak usia dini cenderung datang ke sekolah dengan beragam kondisi emosional dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada yang datang dengan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi, namun tak sedikit pula yang masih mengantuk, enggan berpisah dari orang tua, atau bahkan belum sepenuhnya siap untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi ini memerlukan pendekatan yang tepat dari pendidik agar transisi dari rumah ke lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan (Al Fattah, 2023).

Dalam konteks ini, program *jurnal pagi* menjadi salah satu inovasi yang dikembangkan oleh TK Diponegoro 111 Ajibarang sebagai

bagian dari strategi manajemen pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Program jurnal pagi merupakan aktivitas awal sebelum pembelajaran inti dimulai, yang dirancang untuk membangun rutinitas positif, membangkitkan semangat, serta melatih keterampilan berbahasa dan ekspresi anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan ruang untuk menceritakan perasaan mereka, pengalaman di rumah, harapan terhadap kegiatan di sekolah, serta mengekspresikan pemikiran mereka secara bebas dan terbimbing. Aktivitas ini tidak hanya menjadi sarana penguatan keterampilan komunikasi dan literasi dini, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan menciptakan suasana emosional yang nyaman (Amirudin dkk., 2023).

Manajemen program jurnal pagi yang terencana, terstruktur, dan konsisten sangat menentukan efektivitasnya dalam mendukung kesiapan belajar anak. Pengelolaan waktu, peran guru sebagai fasilitator, pendekatan yang digunakan, serta keterlibatan anak menjadi faktor-faktor yang harus dikelola dengan baik agar program ini benar-benar dapat

memberikan dampak positif terhadap perkembangan kesiapan belajar anak. Tidak hanya itu, penguatan kesiapan belajar melalui jurnal pagi juga erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran holistik sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan penguatan karakter, pengembangan potensi, serta pembelajaran yang berpusat pada anak (Alhabsyi dkk., 2022).

TK Diponegoro 111 Ajibarang Banyumas, sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki komitmen tinggi terhadap mutu layanan pembelajaran, terus berinovasi dalam menghadirkan program-program unggulan yang relevan dengan kebutuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen program jurnal pagi dilaksanakan di TK Diponegoro 111, serta sejauh mana program ini dapat menguatkan kesiapan belajar anak secara menyeluruh. Dalam prosesnya, peneliti akan menyoroti aspek-aspek penting seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

Dengan menggali praktik baik yang diterapkan di TK Diponegoro 111, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model manajemen pembelajaran di tingkat PAUD, khususnya dalam menumbuhkan kesiapan belajar anak secara optimal sejak awal hari. Kesiapan belajar yang baik sejak pagi hari merupakan langkah awal yang strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berdampak jangka panjang bagi tumbuh kembang anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkap secara mendalam proses manajerial program *jurnal pagi* yang dilaksanakan di TK Diponegoro 111 Ajibarang Banyumas, serta untuk memahami makna di balik setiap praktik yang dilakukan dalam upaya menguatkan kesiapan belajar anak. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, yaitu mengamati dan memahami fenomena sebagaimana adanya di lingkungan alami, tanpa

intervensi atau manipulasi dari peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik TK Diponegoro 111 Ajibarang Banyumas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan program jurnal pagi. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai latar belakang, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program jurnal pagi. Selain itu, anak-anak juga menjadi subjek penting dalam penelitian ini untuk melihat dampak dan respon mereka terhadap pelaksanaan program tersebut (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan jurnal pagi yang berlangsung setiap hari, dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai suasana pembelajaran, partisipasi anak, dan peran guru dalam memfasilitasi

kegiatan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas untuk menggali informasi terkait manajemen program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari berbagai dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, jadwal harian, laporan kegiatan, dan catatan refleksi guru.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, dan dokumentasi) serta melalui berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Dengan triangulasi, diharapkan data yang diperoleh lebih kuat, akurat, dan dapat dipercaya.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara

memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola dan hubungan antar kategori. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dengan terus melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh untuk menjamin keabsahannya.

Melalui metode ini, peneliti berharap dapat menggambarkan secara utuh bagaimana manajemen program jurnal pagi dilaksanakan dan bagaimana program tersebut mampu menguatkan kesiapan belajar anak di TK Diponegoro 111 Ajibarang Banyumas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Jurnal Pagi

Perencanaan merupakan salah satu tahapan paling krusial dalam manajemen program pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Di TK Diponegoro 111 Ajibarang Banyumas, perencanaan program jurnal pagi dilakukan secara menyeluruh, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan nyata

anak. Perencanaan ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui serangkaian forum diskusi dan musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, guru-guru kelas, dan tenaga pendidik lainnya. Hal ini sejalan dengan prinsip partisipatif dalam manajemen pendidikan, yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam merancang program yang relevan, kontekstual, dan aplikatif.

Program jurnal pagi mulai dirancang sebelum tahun ajaran baru dimulai, biasanya bersamaan dengan penyusunan kalender akademik dan program tahunan sekolah. Dalam perencanaan ini, guru-guru mempertimbangkan berbagai aspek penting, mulai dari karakteristik perkembangan anak usia dini, kebutuhan emosional dan sosial mereka, hingga tujuan jangka panjang dari pendidikan di TK. Guru tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang holistik.

Salah satu keunikan dari perencanaan jurnal pagi di TK Diponegoro 111 adalah fleksibilitas dalam menentukan isi dan pendekatan pelaksanaannya. Meskipun ada jadwal dan struktur waktu yang telah ditentukan, yakni setiap pagi pukul 07.30–08.00 WIB sebelum kegiatan inti dimulai, namun guru diberi keleluasaan untuk menyesuaikan tema dan pendekatan sesuai dengan suasana hati anak, isu kontekstual harian (misalnya cuaca, kejadian di lingkungan sekitar, atau perayaan tertentu), serta kebutuhan sosial emosional anak pada hari tersebut. Ini menjadi penting karena anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kondisi emosionalnya saat datang ke sekolah, sehingga guru harus responsif dan adaptif dalam menyusun kegiatan.

Materi jurnal pagi yang dirancang mencakup berbagai aktivitas yang mendorong ekspresi diri, pengenalan emosi, latihan berbicara, serta penguatan relasi sosial. Misalnya, anak-anak dapat

diminta menceritakan kejadian yang mereka alami di rumah, mengekspresikan perasaan mereka melalui gambar atau cerita sederhana, bahkan menyanyikan lagu yang mencerminkan suasana hati mereka. Guru juga merancang media bantu seperti kartu emosi, boneka tangan, poster interaktif, hingga permainan kecil sebagai alat bantu untuk memperkaya kegiatan jurnal pagi.

Dari sisi metode, guru mengutamakan pendekatan yang menyenangkan, hangat, dan tidak mengintimidasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berorientasi pada bermain sambil belajar (*learning through play*), pembelajaran kontekstual, serta pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Anak diajak untuk menyampaikan pendapatnya dengan bebas namun tetap dalam koridor yang sopan dan menghargai orang lain (Amon & Harliansyah, 2022). Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang aktif mendampingi, menggali potensi

setiap anak, dan menciptakan iklim kelas yang aman secara emosional (Arianto, 2021).

Perencanaan jurnal pagi juga melibatkan evaluasi berkala yang menjadi bagian dari sistem manajemen mutu pembelajaran di TK tersebut. Setelah pelaksanaan beberapa minggu, guru akan melakukan refleksi bersama untuk menilai apakah kegiatan jurnal pagi berjalan sesuai harapan atau perlu penyesuaian. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar revisi pada rencana mingguan atau bulanan berikutnya.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru TK Diponegoro 111 ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kesiapan belajar sebagai syarat awal keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan teori kesiapan belajar menurut Piaget dan Vygotsky, anak-anak usia dini akan belajar lebih optimal jika mereka merasa aman, diterima, dan memiliki motivasi internal yang tumbuh dari pengalamannya sendiri (Vigotsky dkk., 2018). Oleh

karena itu, jurnal pagi dirancang bukan sekadar aktivitas sambutan pagi, tetapi sebagai fondasi penting dalam membangun kesiapan belajar anak secara menyeluruh fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Arifin & Hanif, 2024).

Dengan perencanaan yang matang, fleksibel, dan berbasis kebutuhan anak, program jurnal pagi di TK Diponegoro 111 menjadi salah satu bentuk praktik manajemen pembelajaran PAUD yang patut dijadikan contoh. Program ini mampu menjembatani transisi anak dari rumah ke lingkungan sekolah dengan suasana yang menyenangkan dan penuh makna. Di sinilah terlihat bahwa manajemen pendidikan anak usia dini bukan hanya soal mengatur jadwal atau kegiatan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang berdaya guna sejak anak melangkah ke dalam gerbang sekolah.

2. Pelaksanaan Program Jurnal Pagi

Pelaksanaan program jurnal pagi di TK Diponegoro 111

Ajibarang Banyumas menunjukkan praktik yang konsisten, terstruktur, dan sarat dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Jurnal pagi dilaksanakan setiap hari pada awal kedatangan anak ke sekolah, yaitu sekitar pukul 07.30 hingga 08.00 WIB. Kegiatan ini menjadi rutinitas awal sebelum memasuki pembelajaran inti, sehingga berfungsi sebagai jembatan penting antara suasana rumah dan dunia sekolah.

Setibanya di kelas, anak-anak diarahkan untuk duduk melingkar bersama guru dan teman-temannya dalam formasi *circle time*, yang merupakan metode efektif untuk menciptakan rasa kebersamaan dan kesetaraan. Dalam formasi ini, tidak ada anak yang merasa lebih penting dari yang lain, karena semua duduk sejajar, saling memandang, dan diberi kesempatan yang sama untuk berbicara. Guru membuka kegiatan dengan sapaan yang ramah dan penuh kasih sayang, yang membuat anak merasa

dihargai dan disambut dengan hangat. Dilanjutkan dengan pembacaan doa pagi yang dituntun bersama-sama untuk menumbuhkan kebiasaan spiritual sejak dini.

Setelah pembukaan, guru mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan dan terbuka untuk menggugah minat anak dalam berbicara. Pertanyaan yang diajukan seperti “Apa yang kamu rasakan pagi ini?”, “Apa yang kamu lihat di sepanjang jalan ke sekolah?”, atau “Apakah kamu punya cerita lucu dari rumah?” dirancang untuk memancing respons personal anak dan membuka ruang dialog yang alami. Pada titik ini, anak-anak diberi kesempatan bercerita secara bergiliran. Guru tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memberikan tanggapan positif, dorongan emosional, dan pertanyaan lanjutan agar anak merasa dihargai dan semakin percaya diri untuk berbagi.

Pelaksanaan jurnal pagi tidak bersifat monoton. Guru dengan kreatif memvariasikan aktivitas agar tetap menarik dan

menyenangkan. Variasi ini antara lain berupa menyanyikan lagu-lagu semangat di awal kegiatan, permainan kecil yang membangkitkan tawa dan gerak tubuh, serta kegiatan ekspresi bebas seperti menggambar ekspresi wajah sesuai suasana hati (Arifin & Hanif, 2024). Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman anak, tetapi juga mendukung perkembangan emosi dan motorik halus mereka. Guru juga menggunakan media bantu seperti kartu emosi, gambar-gambar suasana hati, atau boneka tangan untuk memperjelas ekspresi dan membantu anak yang masih kesulitan menyampaikan perasaan secara verbal.

Dalam kegiatan ini, guru menjalankan peran yang sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus pengamat perkembangan anak. Guru tidak mendominasi percakapan, tetapi menciptakan ruang yang aman dan suportif bagi anak untuk berpartisipasi aktif. Guru memastikan bahwa setiap anak memiliki

kesempatan untuk berbicara, tanpa merasa dipaksa atau malu. Anak yang terlihat enggan atau pendiam tidak diabaikan, melainkan didekati dengan pendekatan yang lebih personal dan lembut, misalnya melalui bisikan atau pendekatan individual setelah circle time selesai (Andhriana & Tanjung, 2021). Hal ini menunjukkan pemahaman guru terhadap karakter dan latar belakang emosional masing-masing anak.

Dari hasil observasi, pelaksanaan jurnal pagi ini disambut dengan antusiasme tinggi oleh peserta didik. Mereka terlihat ceria, penuh semangat, dan menunjukkan sikap terbuka kepada guru dan teman-temannya. Anak-anak menjadi lebih berani mengutarakan pendapat, mampu mendeskripsikan perasaannya dengan lebih baik, dan mulai menunjukkan empati terhadap teman yang sedang bercerita. Kegiatan ini juga memberikan efek positif terhadap transisi anak menuju pembelajaran inti. Setelah mengikuti jurnal pagi, anak-anak lebih siap secara

mental dan emosional, lebih fokus, serta lebih mudah diarahkan dalam mengikuti kegiatan belajar berikutnya (Alkasih, 2024).

Penerapan program ini sejalan dengan teori *learning readiness* yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Dalam perspektif Vygotsky, kesiapan belajar tidak hanya ditentukan oleh usia kronologis, tetapi juga oleh interaksi sosial dan dukungan lingkungan sekitar (Vygotsky dkk., 2018). Melalui kegiatan jurnal pagi yang bersifat komunikatif dan interaktif, anak-anak memperoleh *scaffolding* dari guru dan teman sebaya dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional mereka. Ini membentuk zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) yang memungkinkan anak untuk belajar lebih optimal dibandingkan jika mereka belajar secara individual tanpa bimbingan (Aminah dkk., 2023).

Lebih jauh lagi, pelaksanaan jurnal pagi di TK Diponegoro 111 menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan

sekadar rutinitas biasa, melainkan sebagai sarana strategis untuk membangun ikatan emosional antara guru dan anak, serta antar sesama teman. Ikatan ini sangat penting dalam membentuk iklim kelas yang positif, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Aprida dkk., 2022).

Dengan pelaksanaan yang konsisten, kreatif, dan penuh empati, jurnal pagi menjadi ruang penting bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang siap belajar, mandiri, percaya diri, dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat. Kegiatan ini mencerminkan praktik pembelajaran PAUD yang berorientasi pada kebutuhan anak, serta mengintegrasikan aspek-aspek perkembangan secara seimbang.

3. Evaluasi dan Dampak Program Jurnal Pagi

Evaluasi merupakan bagian integral dari setiap program pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan

jurnal pagi di TK Diponegoro 111 Ajibarang Banyumas. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui efektivitas program, tetapi juga untuk menilai perkembangan setiap anak secara individu dan kolektif. Dalam praktiknya, guru-guru di TK Diponegoro 111 menggunakan pendekatan evaluasi yang bersifat informal dan berorientasi pada proses, sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yang lebih menekankan pada perkembangan daripada capaian akademik (Azhari dkk., 2024).

Evaluasi dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Salah satu bentuk evaluasi yang digunakan adalah *catatan harian perkembangan anak* (daily note), di mana guru mencatat setiap perilaku, respons, dan perubahan yang ditunjukkan oleh anak selama mengikuti kegiatan jurnal pagi. Catatan ini meliputi aspek-aspek seperti keberanian berbicara, penggunaan kosakata, ekspresi emosi, serta kemampuan anak dalam mendengarkan dan

menanggapi cerita teman. Guru juga mencatat suasana hati anak setiap pagi, sebagai indikator awal kesiapan belajar mereka hari itu (Fitri dkk., 2023). Dengan cara ini, guru mampu melacak perubahan perilaku anak dari waktu ke waktu secara sistematis.

Selain catatan harian, guru juga melakukan observasi langsung saat kegiatan berlangsung. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana guru mengamati sambil tetap terlibat dalam kegiatan. Dengan observasi ini, guru bisa mendapatkan data yang lebih alami tentang perilaku anak, bagaimana mereka menanggapi stimulus yang diberikan, serta bagaimana interaksi antar teman terbentuk. Hasil observasi tersebut kemudian dibahas secara kolaboratif dalam diskusi mingguan antarguru untuk merumuskan tindak lanjut pembelajaran atau strategi diferensiasi bagi anak-anak yang masih mengalami hambatan dalam kesiapan belajar.

Kepala sekolah turut berperan dalam proses evaluasi

dengan melakukan supervisi secara berkala. Supervisi ini tidak hanya bertujuan untuk memantau pelaksanaan teknis, tetapi juga sebagai bentuk dukungan manajerial dalam menjaga kualitas program jurnal pagi (Lickona, 2022). Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap keterlibatan guru, konsistensi pelaksanaan program, dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan. Dari supervisi ini, kepala sekolah bersama guru menyusun strategi penguatan atau revisi program sesuai dengan hasil evaluasi di lapangan (Dini, 2022).

Hasil evaluasi yang diperoleh menunjukkan bahwa program jurnal pagi memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan kesiapan belajar anak. Anak-anak yang sebelumnya pasif atau pemalu mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di hadapan teman-temannya. Mereka mulai mampu mengungkapkan pendapat, perasaan, serta pengalaman pribadi dengan lebih percaya

diri. Anak-anak yang semula tertutup menjadi lebih ekspresif dan responsif, bahkan mampu memberikan tanggapan terhadap cerita teman secara sopan dan penuh perhatian.

Dampak lain yang cukup signifikan adalah meningkatnya kematangan emosional anak. Anak-anak menjadi lebih mampu mengidentifikasi dan menamai perasaan mereka sendiri, seperti "Aku sedih karena ditinggal ibu," atau "Aku senang karena tadi diberi roti oleh ayah." Kemampuan ini merupakan fondasi penting dalam kecerdasan emosional, yang menurut Goleman merupakan penentu utama keberhasilan anak di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun sosial (Goleman dkk., 2013).

Dari sisi suasana kelas, jurnal pagi turut menciptakan iklim pembelajaran yang lebih tenang, hangat, dan penuh perhatian. Anak-anak yang telah mengekspresikan diri di awal hari cenderung lebih mudah diarahkan dalam kegiatan inti karena mereka sudah "melepaskan" beban emosional

yang mungkin terbawa dari rumah. Guru juga melaporkan bahwa anak-anak lebih fokus, lebih mudah bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya (Marwah & Rachmah, 2023).

Dampak positif ini membuktikan bahwa jurnal pagi bukan sekadar rutinitas penyambutan atau kegiatan pengisi waktu, melainkan program strategis yang memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan belajar anak secara holistik. Program ini mampu menjembatani kebutuhan psikologis anak dengan tuntutan akademik yang akan mereka hadapi sepanjang hari. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran yang baik tidak dimulai dari pelajaran pertama, melainkan dari bagaimana hari anak dibuka dengan kegiatan yang bermakna dan menyehatkan secara emosional (Mubarok, 2021).

Secara teoritis, dampak program jurnal pagi juga menguatkan pendekatan

konstruktivis dalam pendidikan anak usia dini, di mana anak-anak membangun pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Dalam jurnal pagi, anak-anak bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang berperan dalam membentuk suasana belajar yang kolaboratif. Hal ini sesuai dengan pandangan Berk & Winsler mengenai pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam membangun kesiapan dan kemampuan anak untuk belajar lebih lanjut (Berk & Winsler, 1995).

Dengan demikian, evaluasi dan dampak yang ditimbulkan oleh program jurnal pagi menunjukkan bahwa kegiatan ini layak untuk terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian penting dari manajemen pembelajaran di TK. Program ini tidak hanya mendukung kesiapan belajar anak, tetapi juga membentuk fondasi karakter, keterampilan sosial, dan keseimbangan emosional

yang sangat penting dalam pendidikan jangka panjang.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Jurnal Pagi di TK Diponegoro 111 Ajibarang Banyumas memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat kesiapan belajar anak usia dini. Program ini terbukti bukan sekadar rutinitas harian sebelum kegiatan inti dimulai, tetapi telah menjadi bagian penting dari manajemen pembelajaran yang dirancang secara sadar dan terstruktur oleh guru. Melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti menyanyi, bercerita, berdialog ringan, dan refleksi sederhana, anak-anak diarahkan untuk memasuki suasana belajar yang positif dan menyenangkan.

Guru memegang peranan sentral dalam merancang dan melaksanakan program ini. Dengan pendekatan yang hangat dan komunikatif, guru berhasil menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi

anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka, menceritakan pengalaman sehari-hari, serta belajar membangun hubungan sosial dengan teman sebaya. Anak-anak yang mengikuti kegiatan jurnal pagi menunjukkan perubahan perilaku yang positif: mereka lebih fokus, tenang, dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga memperkuat aspek sosial-emosional yang menjadi fondasi utama dalam kesiapan belajar anak.

Program Jurnal Pagi memberikan ruang bagi anak untuk mengenali dirinya sendiri, memahami perasaan orang lain, serta belajar menghargai giliran berbicara dan mendengarkan dengan aktif. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Guru, sebagai fasilitator, mendampingi anak dengan empati dan pemahaman atas karakteristik usia dini,

sehingga pelaksanaan program ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mendorong tumbuhnya kemandirian, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab anak terhadap proses belajarnya sendiri.

Dengan demikian, program Jurnal Pagi telah menjadi bagian integral dari manajemen pembelajaran di TK Diponegoro 111 Ajibarang. Program ini layak untuk terus dikembangkan dan diadopsi oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini lainnya sebagai strategi membangun kesiapan belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan sosial secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (Tam) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1369.

- Al Fattah, D. H. (2023). Peran Masjid Dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Banjarmasin Utara. *Islamic Education*, 1(4), 23–34.
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11–19.
- Alkasih, Z. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jeced: Journal Of Early Childhood Education And Development*, 6(1), 42–52.
- Aminah, A., Ervina, I., & Sari, A. S. (2023). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar Pada Anak Di Tk Al-Amien Jember. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(1), 12–12.
- Amirudin, A., Nuryani, Y., & Dz, A. S. (2023). Manajemen Program Parenting Dalam Meningkatkan Sinergis Antara Sekolah Dan Orang Tua Siswa Di Tkit Al-Farisi Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(1), 27–59.
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162.
- Andhriana, L. T., & Tanjung, B. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3), 133–137.
- Aprida, S. N., Yusuf, H., Samiaji, M. H., & Makarau, N. I. (2022). Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6(5), 5145–5153.
- Arianto, N. (2021). Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah. *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen Program

- Komunitas Belajar Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421–1432.
- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., Fujianti, N. A., & Sumiati, S. (2024). Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.54180/joec.es.2024.4.1.166-198>
- Berk, L. E., & Winsler, A. (1995). *Scaffolding Children's Learning: Vygotsky And Early Childhood Education. Naeyc Research Into Practice Series. Volume 7*. National Association For The Education Of Young Children, 1509 16th Street, N.W., Washington, Dc 20036-1426 (Naeyc Catalog #146).
- Dini, J. (2022). Upaya Pengembangan Sdm Guru Paud Berbasis Kompetensi Profesional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478–6491.
- Fitri, N. D., Hariyani, I. T., Prameswari, N. K., Aryanti, M., & Citrasukmawati, A. (2023). Pengaruh Media Loosepart Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Anak Usia Dini Di Ra Ananda Surabaya. *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 247–256.
- Goleman, D., Boyatzis, R. E., & Mckee, A. (2013). *Primal Leadership: Unleashing The Power Of Emotional Intelligence*. Harvard Business Press.
- Lickona, T. (2022). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.
- Marwah, H., & Rachmah, H. (2023). Implementasi Pengasuhan Bahasa Cinta Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1–6.
- Mubarok, M. N. (2021). Manajemen Internalisasi Nilai Karakter Anak Usia Dini Di Lingkungan

- Keluarga. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 64–80.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Vigotsky, A. D., Halperin, I., Lehman, G. J., Trajano, G. S., & Vieira, T. M. (2018). Interpreting Signal Amplitudes In Surface Electromyography Studies In Sport And Rehabilitation Sciences. *Frontiers In Physiology*, 8, 985.